

**TINJAUAN SEMIOTIKA PUISI IBU INDONESIA KARYA
SUKMAWATI SOEKARNOPUTRI**

Enung Nurjanah¹, Suci Lestari², Dida Firmansyah³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

**¹Nurjanahenung114@gmail.com, ²Suci212008.j@gmail.com,
³dfirmansyah86@gmail.com**

Abstract

The Reviews semiotics poetry Indonesia by Sukmawati Soekarnoputri is one of literature work form the expression of the human person through experiences, thoughts, feelings, ideas, passions, beliefs in a concrete form of images that evoke charm with the tools of language. The method used in this research is descriptive qualitative, Descriptive analysis method is research method used to illustrate the problems that occur in the present or in progress. To create literature work authors usually make use of semiotics in his work. One of the poems analyzed is poetry “Ibu Indonesia” who wants to convey to readers about the pride of poets on the civilization of an island region, sea called the Indonesian nation. Any literary works in the form of poetry can be said one genre of literary works that many use the mark as aesthetic builder. The researcher focused the semiotic review of poetry in terms of significance and interpretant. “Ibu Indonesia” which is seen from the significance (meaning) contained in this poem we as a young generation do not forget the struggle and culture of Indonesia.

Keywords: Semiotics, sign, interpretation, poetry

Abstrak

Tinjauan semiotika puisi Indonesia karya Sukmawati Soekarnoputri merupakan salah satu karya sastra berupa ungkapan pribadi manusia melalui pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Untuk menciptakan karya sastra pengarang biasanya memanfaatkan semiotika dalam karyanya. Salah satu karya puisi yang dianalisis yaitu puisi “ibu Indonesia” yang ingin menyampaikan kepada pembaca mengenai kebanggaan penyair terhadap peradaban sebuah kawasan pulau, laut yang dinamakan dengan bangsa Indonesia. Setiap karya sastra yang berbentuk puisi dapat di katakan salah satu genre karya sastra yang banyak memanfaatkan tanda sebagai estetika pembangunnya. Peneliti memfokuskan tinjauan semiotika puisi dari segi *significance* dan *interpretant*. Berdasarkan puisi “ibu Indonesia” yang dilihat dari *significance* (makna) yang terkandung dalam puisi ini kita sebagai generasi muda jangan sampai lupa dengan perjuangan dan kebudayaan Indonesia.

Kata Kunci: Semiotik, tanda, interpretasi, puisi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang tercipta dari kehidupan keseharian yang terlihat oleh kasat mata. Sastra diciptakan berdasarkan penghayatan dan perasaan jiwa yang dikemas dalam imajinasi tentang kehidupan. Menurut Sumardjo & Saini (Alfian Rokmansyah, 2013 hlm. 2) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa, berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat

disimpulkan sastra merupakan gambaran yang nyata untuk membangkitkan pesona dengan bahasa sebagai alatnya.

Salah satu jenis karya sastra adalah puisi, puisi merupakan suatu karya sastra yang melukiskan perasaan dan dituangkan melalui tulisan serta dapat dinikmati oleh pembaca maupun pendengar. Menurut Pradodo (2010 hlm. 6) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi Panca Indera dalam susunan yang berima. Sedangkan menurut Alfian Rokhmansyah. (2014 hlm. 13) puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitar di mana puisi itu diciptakan tidak terlepas dari proses berpikir. Puisi pada dasarnya untuk mengungkapkan perasaan yang ada di dalam pikiran guna disajikan kepada khalayak.

Dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi tidak ada aturan konvensional yang mengharuskan penyairnya mengikuti aturan tersebut. Puisi yang diungkapkan hanya dapat dirasakan oleh batin penyair mengenai makna yang ada di dalamnya sehingga apabila penikmat atau pembaca dalam menyimpulkan makna dapat menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018). Oleh karena itu, saat menikmati puisi pembaca sering dihadapkan pada berbagai bentuk penafsiran. Penafsiran tersebut jika di lihat dengan sungguh-sungguh ternyata akan menyangkut konteks estetika yang lebih luas. Salah satu contoh puisi yang menjadi sorotan saat ini adalah puisi yang berjudul “ibu Indonesia” karya Sukmawati Soekarnoputri. Peneliti akan mencoba menafsirkan makna puisi tersebut berdasarkan tinjauan *significance* dan *interpretant* semiotika puisi.

Dari paparan tersebut, ada beberapa tinjauan untuk mengungkap makna dari segi semiotik. Pertama *significance* yang terdapat dalam puisi “ibu Indonesia”. Kedua *interpretant* yang terdapat dalam puisi “ibu Indonesia”. Dari tinjauan kedua bagian semiotika ini peneliti bertujuan mengungkap makna yang terkandung dalam puisi dengan menggunakan tinjauan aspek semiotika dalam puisi “ibu Indonesia”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskripsi. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2015 hlm. 283) bahwa penelitian kualitatif adalah masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap,

kompleks, dan dinamis. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha memaparkan Tinjauan Semiotika Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri.

Adapun sumber penelitian adalah transkrip puisi “Ibu Indonesia” karya Sukmawati Soekarnoputri yang di ambil dari daring. Metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Setelah diperoleh data tersebut lalu di analisis dan di deskripsikan menjadi sebuah tulisan berdasarkan tinjauan semiotika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rokhmansyah, (2014 hlm 103) puisi merupakan salah satu genre sastra yang banyak memanfaatkan tanda sebagai pengusung estetika pembangunnya. Pengarang menggunakan tanda untuk menentukan ekspresinya dalam puisi, Dalam pengkajian puisi menggunakan semiotika. Berikut ini puisi

IBU INDONESIA

Karya : Sukmawati Soekarnoputri

Aku tak tahu syariat islam
Yang ku tahu sari konde ibu Indonesia sangatlah indah
Lebih cantik dari cadar dirimu
Gerai tekukan rambutnya suci
Sesuai kain pembukus ujudmu
Rasa ciptanya sangatlah beraneka
Menyatu dengan kodrat alam sekitar
Jari jemari berbau getah hutan
Peluh tersentuh angin laut
Lihatlah ibu Indonesia

saat penglihatanmu semakin asing
supaya kau dapat mengingat
Kecantikan asli dari bangsamu
Jika kau ingin menjadi cantik, sehat, berbudi, dan kreatif
Selamat datang duniaku, bumi ibu Indonesia
Aku tak tahu syariat islam
Yang ku tahu suara kidung ibu Indonesia, sangatlah elok
Lebih merdu dari alunan azan mu
Gemulai gerak tarinya adalah ibadah
Semurni irama puja kepada illahi
Nafas doanya berpadu cipta

Semiotika Puisi

A. *Signifiense*

Dalam kaitan ini, pembaca harus menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*Signifiense*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan menurut Sobur (2002 hlm.39) Sedangkan Riffaterre 230 dalam *semiotik of poetry* menyebutkan bahwa puisi (karya sastra pada umumnya) merupakan sebuah ekspresi yang tidak langsung yakni menyampaikan sesuatu dengan hal lain. Adapun bahasa puisi, ia berada pada tataran semiotik yang keadaan objek penelitian yang berdasarkan fakta sebagaimana adanya. Sejalan dengan pendekatan semiotik pemaknaan yang di deskripsikan pada penelitian ini yang dihasilkan melalui dua macam pembacaan yaitu pembacaan *heuristik* dan pembelajaran *hermenetik*, dimana pembacaan ini tidak semata-mata mengalih bahasakan, tetapi juga terikat pada konvensi yang membentengi dari kesalahan penafsiran, tentu dipengaruhi pula oleh *repertoire* penulis sebagai *reader*.

Puisi tercipta dari makna yang tersembunyi dalam setiap kata yang terangkai di dalamnya, dalam menciptakan karya sastra pengarang biasanya memanfaatkan semiotika dalam karyanya. Untuk memahami puisi “Ibu Indonesia” dengan kajian semiotik dengan melalui tahap-tahap di antaranya : pembaca *heuristik* yaitu pembaca yang di dasarkan bahasa yang bersifat *mimetik* atau tiruan alam yang membangun arti yang berserakan.

Puisi “Ibu Indonesia” karya Sukmawati Soekarnoputri ini cukup menimbulkan beberapa pemikiran ada makna yang tersembunyi di balik judul yang pengarang tidak sia-sia memberikan judul tersebut. dilihat dari kata “IBU” merupakan (1) sebutan untuk seorang wanita yang telah memiliki anak (2) sebutan seorang anak kepada wanita yang telah melahirkannya, sedangkan ‘Indonesia’ merupakan nama negara kepulauan. Berikut ini adalah analisis puisi yang berjudul “Ibu Indonesia” karya Sukmawati Soekarnoputri

Table 1. Hasil Analisis tinjauan Semiotika *Signifiense*

PUISI	HASIL ANALISI
Baris 1 (Aku) (tak) tahu syariat islam ,	Penulis pertama mencoba menulis atau berbicara mengenai ke tidak tahaun mengenal hukum agama yang menetapkan peranan hidup manusia terhadap sang pencipta berupa agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. yang berpedoman pada kitab suci al-quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu

PUI SI	HASIL ANALISI
	Allah SWT.
Baris 2 (Yang) (ku) tahu sari konde ibu Indonesia sangat(lah) indah,	Pada bait puisi ini merupakan kalimat selanjutnya yang menegaskan kalimat sebelumnya, serta berisi gagasan utama yang melambangkan keabadian seorang ibu yang berada di negara Indonesia, sedangkan pada kalimat sangatlah merupakan penegasan bahwa ibu Indonesia sangatlah peduli.
Baris 3 Lebih cantik dari cadar diri(mu),	Penulis mencoba menjelaskan bahwa ibu Indonesia sangatlah menarik dari wanita yang memakai penutup muka.
Baris 4 Gerai tekuk(an) rambut(nya) suci,	Penulis ingin menyampaikan bahwa lihatlah lebih dalam lagi mengenai kebudayaan bangsa Indonesia yang begitu asri dan bersih.
Baris 5 Sesuai kain (pem)bungkus ujud(mu),	Penulis menyampaikan bahwa keinginan yang kuat sangatlah jelas dengan tujuan
Baris ke 6 Rasa cipta(nya) sangat(lah) (ber)aneka,	Tanggapan yang mempunyai kemampuan pikiran berupa angan-angan atau harapan yang berbeda-beda .
Baris 7 (Menyatu) dengan kodrat alam sekitar	Jadi, maksud pada syair ini adalah setiap harapan yang berbeda-beda akan menjadi satu dengan bawaan asli yang berada di langit dan di bumi sekeliling
Baris 8 Jari jemari (ber)bau getah hutan,	Maksud syair ini penulis ingin menyampaikan kaitan dengan syair dari bait sebelumnya betapa kayanya bangsa Indonesia akan sumber daya alamnya.
Baris 9 Peluh (ter)sentuh angin laut,	Masih berkaitan dengan syair sebelumnya bahwa kita saat ini harus melihat keringat perjuang bangsa Indonesia sangat lah sedih dan hampa di setiap pulau di Indonesia.
Baris 10 Lihat(lah) ibu Indonesia,	Penulis ingin memperlihatkan kepada perjuangan ibu Indonesia.
Baris 11 dan 12 Saat (peng)lihatan(mu) semakin asing, supaya (kau) dapat mengingat,	Penulis ingin menyampaikan bahwa jangan pernah melupakan jati diri bangsa Indonesia.
Baris 13 Kecanti(kan) asli dari bangsa(mu),	Maksud penulis supaya pembaca dapat mengingat tentang sesuatu betapa banyaknya kebudayaan yang ada di bangsa Indonesia
Baris 14 , Bait 15 dan Bait 16 (Jika kau), ingin menjadi cantik,	Penulis ingin menyampaikan jika kita mempunyai keinginan yang kuat untuk terlihat cantik, sehat,

PUISI	HASIL ANALISI
sehat, berbudi, dan kreatif, Selamat datang dunia (ku), bumi ibu Indonesia, (Aku) (tak) tahu syariat Islam.	berbudi, kreatif datanglah di dunia penulis yang berpijak di Indonesia
Baris 17 dan baris 18 (Yang) (ku) tahu suara kidung ibu Indonesia, sangat(lah)elok, Lebih merdu dari alunan azan (mu).	Penulis menegaskan kepada pembaca bahwa yang penulis tahu bahwa lagu bahasa Indonesia lebih bagus dan lebih enak dan lebih akrab untuk didengar dari alunan yang mengajak orang yang melakukan ibadah
Baris 19 Gemulai gerak tari (nya) adalah ibadah ,	Setiap kedudukan yang baik dapat dirasakan oleh setiap manusia merupakan kenyataan untuk menyampaikan bakti kepada sang pencipta
Baris 20 Semurni irama puja (kepada) illahi ,	Menyatu bersama secara teratur dengan alam dengan menghormati kepada yang menciptakan kita
Baris 21 Nafas doa (nya) berpadu cipta,	Setiap hembusan doa-doa yang dipanjatkan bercampur dengan suatu harapan yang baru dan kreatif

B. *Interpretant*

Menurut Nyoman (ambarini;nazia maharani umaya, 2012 hlm 74) *interpretateur* sebagai subjek penerima tanda dengan tanda yang telah dihubungkan dengan acuan, termasuk dalam tindakan, peringkasan, penggambaran struktur dan penceritaan kembali dengan satuan minimal teks (*rheme*). Sejalan dengan pendapat Nyoman menurut (Yunus Priyonggo Kartono, 2014) tema merupakan tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan.

Berdasarkan puisi di atas dapat disimpulkan bahwa makna yang diungkapkan penyair dalam puisi “ibu Indonesia” adalah kebanggaan penyair terhadap peradaban sebuah kawasan pulau, laut yang dinamakan dengan bangsa Indonesia. Penyair pula mengagungkan dan sangat menghargai apa pun yang menjadi bagian dari Indonesia tersebut. Beliau menegaskan bahwa ciri khas Indonesia lebih indah dari segalanya bahkan dibandingkan syariat Islam sekalipun. beliau mengungkapkan bahwa bentuk penghargaan kekagumannya terhadap kebudayaan yang di milikinya. Tidak sampai di sana penyair juga mengungkapkan kayanya bangsa Indonesia ditunjukkan dengan keberadaan hutan dan lautan yang luas membentang. Sehingga penyair mengingatkan kepada seluruh masyarakat ketika kebudayaan luar masuk, globalisasi

semakin meluas ingatlah betapa bumi ibu Indonesia lebih indah, bagus, cantik, berbudi, dan kreatif dibanding dengan kebudayaan lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Setiap karya sastra yang berbentuk puisi dapat di katakan salah satu genre karya sastra yang banyak memanfaatkan tanda sebagai estetika pembangunnya. Penyair menggunakan tanda untuk menonjolkan pemikiran dan perasaan yang bertujuan memberitahukan isi puisi yang dimilikinya. Berdasarkan puisi “ibu Indonesia” karya sukmawati soekarno ditinjau dari segi semiotika puisi didominasi oleh bentuk penghargaan seorang penyair yang menonjolkan bahwa betapa indah dan eloknya bangsa Indonesia. Dilihat dari puisinya penyair juga mengingatkan kepada kita agar tetap mengingat dan mempertahankan bangsa Indonesia yang selama ini telah diperjuangkan melalui kebudayaan dan kekayaan yang kita miliki.
2. Peneliti memfokuskan tinjauan semiotika puisi dari segi *signifiense* dan *interpretant*. Berdasarkan puisi “ibu Indonesia” yang dilihat dari *signifiense* (makna) yang terkandung dalam puisi ini kita sebagai generasi muda jangan sampai lupa dengan perjuangan dan kebudayaan Indonesia. Dengan perjuangan merekalah kita bisa menikmati hidup dengan aman, nyaman tanpa ada penindasan seperti para pendahulu. Sedangkan, dari segi *interpretant* gagasan yang dikeluarkan oleh peneliti yang dikeluarkannya dinamakan dengan *interpretant*. Mengenai makna atau arti dari puisi “ibu Indonesia” yang peneliti paham, *interpretant* dari puisi ini adalah bentuk penghargaan yang dilakukan oleh penyair melalui tanda yang dituliskan melalui tulisan puisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rokhmansyah2. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- ambarini;nazia maharani umaya. (2012). *Semiotika teori dan aplikasi*. Semarang: IKIP PGRI SEMANRANG PRESS.
- Rachmat Djoko Pradodo. (2010). *Pengkajian puisi* (cetakan ke). Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Rokmansyah, A. (2013). *Sastra dan Teori Kajiannya: pengantar memahami ilmu sastra*. Yogyakarta: INDIE BOOK CORNER.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/P.V1I2P101-114.79>
- Sobur, A. (2002). 746-1375-1-PB.pdf. *Bercengkrama Dengan Semi*, Vol. 3, 39.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus Priyonggo Kartono. (2014). *Analisis semiotik korupsi terhadap sampul majalah*. universitas islam negeri syarif hidayatulloh.